

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, platform media sosial seperti YouTube telah menjadi platform penting bagi perkembangan konten hiburan di Indonesia. YouTube, salah satu platform media sosial dengan penetrasi global yang signifikan, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak didirikan pada tahun 2005 dan kini telah menjadi media penting bagi miliaran pengguna untuk mengakses konten yang informatif, rekreatif, dan edukatif (Suharsono dan Nurahman, 2024).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah meningkat secara signifikan hingga mencapai 79,5% dengan pertumbuhan sebesar 1,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa dari total populasi Indonesia yang mencapai 278.696.200 jiwa di tahun 2023, sebanyak 221.563.479 jiwa telah terintegrasi sebagai pengguna internet aktif.

Mengutip dari Katadata Media Network, YouTube telah memposisikan dirinya sebagai salah satu platform media sosial yang memiliki signifikansi global, menempati posisi kedua dalam hal jumlah pengguna setelah Facebook dalam ekosistem media sosial global. Menurut sebuah studi yang diterbitkan oleh We Are Social dan Hootsuite, platform ini mencatatkan basis pengguna global sebanyak 2,51 miliar pada Januari 2023, meskipun terjadi penurunan sebesar 1,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dalam hal distribusi geografis pengguna, India mendominasi dengan 467 juta pengguna aktif, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 246 juta pengguna. Sementara itu, Brazil dan Indonesia

berada di peringkat ketiga dan keempat dengan masing-masing 142 juta dan 139 juta pengguna.

Fenomena menarik yang muncul adalah konten-konten humor yang semakin populer dan menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari. Di antara konten-konten tersebut, segmen “Namanya Juga Orang” yang dibawakan oleh Rigen Rakelna dan Indra Frimawan menonjol karena caranya yang unik dalam menyajikan dialog-dialog komedi. Dalam perkembangannya, segmen ini telah menarik jutaan penonton dan menjadi salah satu konten humor yang selalu mendapat respon positif dari masyarakat. Tingginya antusiasme penonton membuktikan bahwa konten ini mampu menarik minat penonton secara luas, mulai dari penggemar komedi hingga penonton awam. Respons positif terhadap segmen ini juga terlihat dari interaksi di kolom komentar dan *re-share* di media sosial yang membantu meningkatkan popularitas konten secara viral.

Segmen “Namanya Juga Orang” di kanal YouTube Vincent Rompies dan Deddy Mahendra Desta. Konten ini menampilkan Rigen Rakelna dan Indra Frimawan, yang berperan sebagai dua komedian dengan gaya humor yang berbeda namun saling melengkapi. Segmen ini memiliki daya tarik tersendiri memadukan berbagai elemen yang menjadi ciri khas komedi, termasuk dialog spontan dan penciptaan situasi yang tidak masuk akal, sehingga menawarkan kepada para penonton sebuah bentuk hiburan yang baru dan menarik. Kombinasi antara pengaturan yang fleksibel dan kemampuan kedua komedian untuk berimprovisasi membuat segmen ini menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian penonton.

Kolaborasi Rigen dan Indra dalam segmen “Namanya Juga Orang” menunjukkan potensi dari dua gaya komedi yang berbeda untuk hidup berdampingan dan menghasilkan bentuk hiburan yang beragam dan menarik. Rigen berperan sebagai membangun suasana yang dinamis dan energik, sedangkan Indra berperan sebagai penyeimbang yang memperkenalkan dimensi yang bernuansa membangkitkan humor. Keseimbangan ini memungkinkan penonton untuk mengambil bagian dalam pengalaman komedi yang tidak bergantung pada satu jenis humor, melainkan mencakup spektrum yang luas, yang mencakup humor verbal dan visual.

Interaksi antara keduanya menunjukkan tingkat adaptasi dan spontanitas yang tinggi, yang merupakan ciri khas segmen ini. Perpaduan gaya komedi yang meledak-ledak dan absurd dalam segmen ini berfungsi untuk menegaskan gagasan bahwa humor dapat dibangun melalui penggabungan elemen-elemen yang melanggar ekspektasi penonton. Rigen dan Indra secara strategis melanggar aturan formal komunikasi dan memanfaatkan keanehan untuk menciptakan efek komedi. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip teori humor, yang menyatakan bahwa tawa sering kali dipicu oleh ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan. Dengan menggunakan permainan peran dan dialog yang mengundang tawa, segmen ini mencontohkan bagaimana pelanggaran norma-norma komunikasi dapat diubah menjadi sumber humor yang manjur.

Sifat humor sebagai bentuk komunikasi telah mengalami transformasi yang signifikan di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan Goldstein dan McGhee (dalam Mulia, 2019), yang memberikan penjelasan rinci tentang aspek sosiologis humor. Mereka menyatakan bahwa humor muncul dalam konteks tertentu dan bergantung pada kualitas hubungan antara individu yang terlibat. Dengan kata lain, humor hanya dapat tercipta dalam situasi yang melibatkan interaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan komunikatif yang memadai. Humor memainkan peran yang beragam dalam interaksi sosial, tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk membina kohesi sosial, mengurangi ketegangan, dan menyampaikan kritik sosial dengan cara yang bernuansa. Kemunculan teknologi komunikasi telah menciptakan jalan baru untuk mengekspresikan humor, terutama melalui platform media sosial yang memfasilitasi penyebaran konten yang cepat dan luas.

Kemunculan media digital telah mengubah cara humor diciptakan dan dikonsumsi. Munculnya platform digital seperti YouTube dan TikTok telah mengubah lanskap ekspresi humor, menjadikan platform ini sebagai lahan subur untuk kreativitas dan humor. Pembuatan konten humor adalah sebuah proses yang dapat dimulai oleh setiap individu kapan saja, dan konten yang dihasilkan dapat disebarluaskan ke khalayak luas dengan penundaan minimal. Ciri khas humor digital adalah spontanitas, interaktivitas, dan kemampuannya untuk membina komunitas berdasarkan selera humor yang sama. Dalam pembuatan konten humor,

sangat penting untuk memberikan pertimbangan yang cermat terhadap karakteristik audiens target dan konteks penyampaiannya. Perlu dicatat bahwa respons terhadap humor bersifat pribadi dan dapat menghasilkan interpretasi yang beragam di antara individu yang berbeda (Ahdanisa dan Fateah, 2024).

Seperti yang dikatakan oleh Anis (2013), humor adalah fenomena yang memiliki banyak sisi dan nuansa, seperti buah simakama. Di satu sisi, humor berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kebosanan dan memberikan hiburan. Di sisi lain, jika seseorang bercanda secara berlebihan, humor dapat berdampak buruk dan menjadi tidak sehat. Humor bukan hanya sekedar sumber hiburan ringan, melainkan sebuah praktik komunikasi yang memiliki banyak sisi. Dalam wacana akademis, humor dianggap sebagai fenomena linguistik yang menunjukkan struktur dan strategi yang rumit. Berbagai pendekatan pragmatik dan analisis wacana memfasilitasi pemahaman kita tentang bagaimana humor berfungsi dalam interaksi sosial. Pelanggaran norma-norma komunikasi, seperti prinsip kerja sama, adalah cara yang umum untuk menimbulkan efek humor. Fenomena “Namanya Juga Orang” adalah subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena mencontohkan pola komunikasi yang berbeda dari norma-norma komunikasi sehari-hari.

Dalam interaksi pada umumnya, pelanggaran terhadap prinsip kerja sama sering mengakibatkan miskomunikasi atau terbentuknya hambatan komunikasi. Namun, dalam konteks humor segmen ini, pelanggaran ini menjadi strategi kreatif yang efektif untuk menghasilkan kelucuan. Mengingat pergeseran penting dalam konsumsi konten hiburan masyarakat dari media konvensional ke platform digital, studi tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam humor digital telah menjadi bidang penelitian yang semakin relevan. Interaksi langsung antara pembuat konten dan penontonnya di YouTube memunculkan dinamika baru dalam produksi dan konsumsi humor. Kemunculan platform media sosial telah mendorong transformasi dalam pola komunikasi dan interaksi sosial di masyarakat kontemporer (Situmorang dkk, 2024).

Analisis wacana humor memungkinkan peneliti untuk menyelidiki cara-cara di mana bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan makna dan membangun hubungan sosial. Dalam konteks Indonesia, studi humor memberikan

wawasan tentang konstruksi identitas dan proses perubahan sosial-budaya melalui pemeriksaan media komunikasi yang tampaknya sederhana namun bermakna. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara tanda-tanda bahasa dan penggunaannya, khususnya dalam konteks komunikasi. Disiplin ilmu ini menyelidiki bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi kalimat atau ujaran, dengan fokus utama pada analisis makna yang dimaksudkan yang disampaikan oleh pembicara daripada makna individu dari kata atau frasa yang digunakan dalam ujaran mereka.

Dalam bidang pragmatik, bahasa dianggap sebagai suatu tindakan dengan tujuan dan maksud tertentu. Pemahaman sebuah tuturan tidak hanya bergantung pada keahlian linguistik, tetapi juga bergantung pada kesadaran kontekstual, dinamika antara pembicara dan lawan bicaranya, serta latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Sangatlah penting untuk mengkaji fenomena humor dalam segmen ini dari perspektif pragmatik, khususnya dalam kaitannya dengan prinsip kerja sama Grice. Prinsip kerja sama, atau dikenal sebagai prinsip kooperatif, diperkenalkan oleh Grice pada tahun 1975 sebagai fondasi penting untuk memastikan keberhasilan dalam proses komunikasi (Putrayasa, 2014).

Prinsip ini mencakup maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara yang harus dipatuhi untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan mencapai pemahaman yang optimal antara penutur dan mitra tutur. Namun, dalam konteks humor, pelanggaran terhadap prinsip-prinsip inilah yang sering dianggap sebagai sesuatu yang menawan dan menarik bagi penonton. Prinsip Kerja Sama Grice merupakan konsep dasar dalam bidang pragmatik, yang dikembangkan oleh filsuf bahasa Herbert Paul Grice. Prinsip ini menjelaskan cara di mana para peserta dalam percakapan diharapkan untuk berkontribusi dengan cara yang kondusif bagi pencapaian tujuan komunikasi. Grice membagi prinsip kerja sama ini menjadi empat maksim utama yang menjadi dasar komunikasi yang efektif.

Maksim kuantitas mengatur jumlah informasi yang harus disampaikan dalam suatu percakapan. Prinsip ini menggarisbawahi perlunya pembicara untuk memberikan jumlah informasi yang memadai, tidak kurang atau berlebihan. Dalam konteks segmen “Namanya Juga Orang”, tidak jarang maksim ini sengaja dilanggar untuk menciptakan efek humor. Hal ini dapat dicapai misalnya, dengan pemberian

informasi yang berlebihan atau tidak memadai, yang merupakan bagian dari strategi pelawak. Maksim kualitas berkaitan dengan kebenaran informasi yang disampaikan. Maksim ini mengharuskan penutur untuk menyampaikan informasi yang dapat diverifikasi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam program ini, pelanggaran maksim kualitas sering muncul dalam bentuk pernyataan hiperbola atau lelucon yang sengaja melebih-lebihkan fakta untuk efek komedi.

Maksim relevansi menggarisbawahi pentingnya menyampaikan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibicarakan. Dalam konteks program ini, sesekali melontarkan pernyataan atau pertanyaan yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan dengan maksud untuk memberikan unsur kejutan dan mengundang tawa. Namun demikian, mereka tetap dapat mengarahkan kembali arah pembicaraan ke topik utama dengan lancar. Maksim cara berkaitan dengan cara penyampaian informasi, bukan konten itu sendiri. Maksim ini menggarisbawahi pentingnya kejelasan dalam komunikasi, menghindari ambiguitas, dan menyajikan informasi dengan cara yang logis dan runtut. Dalam “Namanya Juga Orang”, pelanggaran maksim cara sering digunakan untuk menciptakan ambiguitas yang menghasilkan efek komedi, namun tetap dalam batas-batas yang dapat dipahami oleh penonton.

Fenomena “Namanya Juga Orang” menyajikan subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena menggambarkan pola komunikasi yang berbeda dari norma-norma yang diamati dalam wacana sehari-hari. Dalam komunikasi, pelanggaran terhadap prinsip kerja sama sering kali mengakibatkan kesalahpahaman atau hambatan komunikasi. Namun, dalam konteks humor segmen ini, pelanggaran-pelanggaran tersebut berfungsi sebagai strategi kreatif yang efektif untuk menghasilkan rasa kelucuan. Mengingat pergeseran penting dalam konsumsi konten hiburan masyarakat dari media konvensional ke platform digital, studi tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam humor digital telah menjadi bidang penelitian yang semakin relevan. Interaksi langsung antara pembuat konten dan penontonnya di YouTube memunculkan dinamika baru dalam produksi dan konsumsi humor.

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan dalam konteks perkembangan industri kreatif digital Indonesia. Pemahaman tentang bagaimana pelanggaran

prinsip kerja sama dapat menghasilkan produksi humor yang efektif dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat konten dalam pengembangan materi mereka. Hal ini sejalan dengan meningkatnya prevalensi konten digital dan permintaan akan konten berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik pragmatik yang sudah ada, khususnya dalam konteks humor digital Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh semakin maraknya konten humor di YouTube, yang telah menjadi bentuk konsumsi publik yang meluas. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana humor dibentuk melalui pelanggaran prinsip kerja sama dapat memfasilitasi pengembangan konten kreatif dan apresiasi terhadap nuansa humor kontemporer Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan pelanggaran prinsip kerja sama dalam penciptaan efek humor, serta berkontribusi pada kemajuan studi linguistik pragmatik dalam konteks media digital.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan humor dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif telah didokumentasikan dengan baik. Namun, masih ada kekosongan dalam literatur mengenai integrasi konten humor digital yang efektif dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam pragmatik dan komunikasi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana humor muncul dari pelanggaran prinsip kerja sama berpotensi untuk pengembangan konten kreatif dan memfasilitasi pemahaman yang melekat dalam humor kontemporer Indonesia. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, memberdayakan mereka untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan generasi digital. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pelanggaran prinsip kerja sama dalam penciptaan efek humor, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan studi linguistik pragmatik dalam konteks media digital dan pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang inovatif.

Kajian tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam humor telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi penelitian yang secara khusus menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam konten humor di YouTube, terutama segmen yang memiliki karakteristik khas seperti "Namanya Juga Orang",

masih terbatas. Mulyo Lestari (2021) menganalisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam Film Preman Pensiun The Movie, menemukan bahwa pelanggaran maksim kualitas paling dominan digunakan untuk menciptakan humor. Penelitian ini memberikan dasar pemahaman tentang pemanfaatan pelanggaran prinsip kerja sama dalam konten audiovisual.

Yulia Citra (2021) meneliti alasan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7, mengungkap bahwa pelanggaran prinsip kerja sama sering digunakan untuk tujuan retorik dan penekanan makna. Temuan ini menunjukkan fungsi strategis pelanggaran maksim dalam konteks wacana media. Rima Rismaya (2021) mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dalam cuitan Twitter bertema internalized sexism, menemukan pola pelanggaran yang berbeda dalam konteks media sosial. Penelitian ini membuka perspektif tentang adaptasi prinsip kerja sama dalam komunikasi digital.

Meskipun penelitian-penelitian ini telah menghasilkan wawasan yang berharga mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam berbagai konteks, penelitian-penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan dalam studi linguistik pragmatik. Secara khusus, ada kesenjangan penelitian yang meneliti pelanggaran prinsip kerja sama dalam konteks humor digital Indonesia. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis pelanggaran prinsip kerja sama di media konvensional, seperti film dan program televisi. Namun, masih sedikit perhatian yang diberikan pada manifestasi dari fenomena ini di platform digital, dengan referensi khusus pada YouTube. Kedua, dinamika interaksi antara gaya komedi yang kontras (meledak-ledak dan absurd) dalam membentuk pola pelanggaran maksim masih belum dieksplorasi secara sistematis. Ketiga, adaptasi dan modifikasi prinsip kerja sama dalam konteks humor digital, yang melibatkan interaksi dinamis antara pembuat konten melalui platform digital, masih menjadi peluang penelitian yang signifikan.

Kebaruan penelitian ini dalam tiga hal utama: (1) penelitian ini berfokus pada konten humor di YouTube sebagai platform digital yang dominan, (2) penelitian ini menganalisis interaksi dua gaya humor yang berbeda dalam menciptakan pelanggaran maksim, dan (3) penelitian ini mengeksplorasi adaptasi prinsip kerja sama dalam konteks humor digital yang interaktif. Selain itu,

penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai evolusi humor Indonesia di era digital melalui analisis linguistik pragmatik.

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa perspektif teoretis dan praktis yang saling terkait. Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini merupakan kontribusi penting dalam bidang linguistik pragmatis, yang menawarkan wawasan tentang fungsi prinsip kerja sama dalam konteks digital. Hal ini sangat penting mengingat transformasi besar yang telah terjadi dalam cara individu terlibat dalam komunikasi dan mengonsumsi konten humor di era digital. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan studi pragmatik, tetapi juga memberikan landasan teoretis untuk memahami evolusi bahasa dan humor di era digital. Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi industri konten kreatif digital Indonesia yang berkembang pesat. Pemeriksaan yang komprehensif terhadap mekanisme pelanggaran prinsip kerja sama dalam penciptaan humor dapat memberikan wawasan yang sangat berharga bagi para pembuat konten yang ingin mengembangkan materi yang lebih efektif dan berkualitas tinggi, terutama mengingat pertumbuhan konsumsi konten digital yang signifikan di Indonesia.

Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam wacana humor pada segmen “Namanya Juga Manusia” tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistik pragmatik, industri konten digital, dan pemahaman yang lebih baik tentang humor Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini merupakan langkah penting untuk memahami kompleksitas humor dalam konteks digital dan kontribusinya terhadap komunikasi sosial dan budaya masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Potensi miskomunikasi muncul dari interpretasi humor yang berbeda bertentangan dengan prinsip kerja sama di platform digital.

2. Tantangan yang dihadapi oleh pembuat konten dalam menjaga konsistensi dan relevansi humor kreatif melalui proses pelanggaran maksim perlu diteliti lebih lanjut.
3. Pemanfaatan humor digital sebagai alat edukasi masih belum optimal dan ada kebutuhan untuk meningkatkan literasi media secara lebih luas.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkupnya mengingat kompleksitas permasalahan yang teridentifikasi. Pembatasan ini diperlukan untuk memastikan penelitian tetap terarah dan mencapai kedalaman analisis yang memadai. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti membatasi fokus penelitian ini pada beberapa aspek sebagai berikut.

1. Jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan dalam wacana humor pada segmen 'Namanya Juga Orang' di *channel* YouTube Vincent dan Desta.
2. Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan dalam wacana humor pada segmen 'Namanya Juga Orang' di *channel* YouTube Vincent dan Desta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis pelanggaran prinsip kerja yang terdapat dalam wacana humor pada segmen 'Namanya Juga Orang' di *channel* YouTube Vincent dan Desta?
2. Bagaimana fungsi dari pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam wacana humor pada segmen 'Namanya Juga Orang' di *channel* YouTube Vincent dan Desta?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan dalam wacana humor pada segmen ‘Namanya Juga Orang’ di *channel* YouTube Vincent dan Desta.
2. Mendeskripsikan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan dalam wacana humor pada segmen ‘Namanya Juga Orang’ di *channel* YouTube Vincent dan Desta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam wacana humor pada segmen "Namanya Juga Orang" di *channel* YouTube Vincent dan Desta memiliki manfaat yang dapat ditinjau dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pragmatik, khususnya dalam konteks pelanggaran prinsip kerja sama pada wacana humor.
2. Penelitian ini digunakan untuk mempelajari dan menerapkan teori prinsip kerja sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi para penikmat film bergenre komedi, khususnya segmen “Namanya Juga Orang” pada channel YouTube Vincent dan Desta.

1. Bagi peneliti, akan mendapatkan pengetahuan mengenai pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada segmen “Namanya Juga Orang” pada *channel* YouTube Vincent dan Desta.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam segmen “Namanya Juga Orang” dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama tersebut.

3. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran pragmatik yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

